

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa lagu Keroncong Kemayoran mempunyai bentuk kalimat A, B, C, yang ditambah *introduction* pada bagian awal lagu, *interlude* pada bagian tengah lagu, dan coda pada bagian akhir lagu. Lagu Keroncong Kemayoran garapan Keroncong Tenggara berbeda dari pada kelompok keroncong seperti biasanya, dapat dilihat dari format instrumentasinya yang menambahkan beberapa instrumen diluar aturan musik Keroncong itu sendiri. Terlihat pada struktur bentuk lagu dimana terdapat penambahan-penambahan birama dan bagian *interlude* yang diisi untuk solo improvisasi. Serta pada penggarapan aransementya yang sangat berbeda dan mempunyai karakter tersendiri untuk sebuah kelompok musik Keroncong, dalam penggarapan aransemen ini bisa dilihat pada penggarapan harmonisasi, yaitu seperti progresi akor dimana pada musik Keroncong menggunakan progresi akor yang sederhana, pada aransemen ini progresi akor dapat lebih berkembang dan lebih luas. Selain itu pada bagian *interlude* juga terdapat solo improvisasi dari Saxophone yang membawa *style* musik modern ke dalam musik Keroncong, dari sini dapat menambah kekayaan musik dengan menggabungkan dua genre musik ke dalam satu kemasan. Inovasi-inovasi seperti inilah yang diperlukan agar musik Keroncong tidak terkesan monoton. Walaupun terdapat perkembangan pada lagu Keroncong Kemayoran

yang diaransemen oleh Keroncong tenggara ini, warna keroncongnya juga tidak hilang dan tetap terlihat, terlihat pada permainan kombo yang tetap mempertahankan irama dan pola permainan musik Keroncong, hal ini menjadi dasar atau pondasi pada aransemen ini untuk mempertahankan musik ini pada genre musik Keroncong yang inovatif.

Kelompok Keroncong Tenggara dapat menjadi referensi untuk pelaku musik Keroncong khususnya generasi muda, bahwa selain kita dapat melestarikan budaya asli Indonesia, kita juga dapat mengembangkan musik tradisi kita dengan kemungkinan-kemungkinan baru maupun inovasi-inovasi baru yang dapat dilakukan, sehingga musik keroncong semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat luas.

B. Saran

Musik Keroncong merupakan budaya dari Indonesia, hal seperti inilah yang sebaiknya di lestarikan sehingga musik keroncong dapat bertahan dan terus berkembang di negeri ini. Melalui karya tulis ini, diharapkan para generasi muda ikut melestarikan musik keroncong dan mengembangkan dengan cara-cara maupun inovasi-inovasi yang baru agar musik Keroncong terus mempunyai pembaharuan , Seperti contoh dengan mengembangkan lewat teknik musiknya, menggabungkan dua genre musik ke dalam satu kemasan, ataupun menambah format instrumentasi serta variasi penggarapan aransementnya pada format musik Keroncong. Terobosan seperti ini tentu membuat musik keroncong semakin berkembang dan semakin banyak diminati oleh anak-anak remaja serta masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- B.J., Budiman. "Mengenal Keroncong Dari Dekat", Jakarta, 1979.
- Drs. AH, Soeharto. "Serba Serbi Keroncong". Musika, Jakarta, 1996
- Edmund Prier, Karl. "Ilmu Bentuk Musik", Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Edmund Prier, Karl. "Ilmu Harmoni", Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1980.
- Ganap, Victor. "Krontjong Toegoe", BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2011
- Harmunah, S.Mus. "Musik Keroncong". Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987
- Stein, Leon, *Structure And Style, The Study And Analysis Of Musical Form*, Sumy-Birchard Music, New Jersey, 1979

SUMBER INTERNET

- <http://www.tjroeng.com/?p=491> (diakses pada tanggal 5 Desember 2017, 14.00 WIB)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kroncong_Tenggara (diakses pada tanggal 5 Desember 2017, 19.00 WIB)

DISKOGRAFI

- Video lagu Keroncong Kemayoran aransemen Keroncong Tenggara pada Album "Keroncong Tenggara" yang diambil dari Youtube dan di *convert* ke format audio

SUMBER NARASUMBER

- Wawancara oleh Dimawan Krisnowo Adji pada Sabtu, 2 Desember 2017. Pukul 19.00 WIB di Yogyakarta